

BAB I PENGANTAR METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* + *hodos* = jalan, *methodos* = jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:740). Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* atau ada juga ahli yang menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah “mencari kembali” (Moh. Nazir, 2005:12). Atau *research* yang artinya penelitian, penyelidikan (John M. Echols & Hassan Shadily, 1993:480). Sedangkan penelitian pandangan Koentjaraningrat (1977:22-23) adalah “usaha untuk mengatur pengetahuan dengan sengaja menangkap gejala-gejala (masyarakat atau alam dengan cara yang ketat berdisiplin menurut suatu sistem dan metode tertentu) berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru dibelakang gejala-gejala tersebut.” Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 1163). Desain penelitian merupakan rencana mengenai cara melaksanakan penelitian. Desain tersebut berguna untuk memberikan pedoman pelaksanaan riset, menentukan batas-batas penelitian,

dan mengantisipasi hambatan dan kesulitan yang bakal terjadi (Kartini Kartono, 1966:3). Metode penelitian adalah; cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Sedang metodologi ialah; ajaran tentang metode-metode. Metodologi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2001:741) ialah ilmu tentang metode; uraian tentang metode. Jadi metodologi penelitian ialah : Ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metodologi penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk; memperoleh ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi. Sesuai dengan tujuannya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode ilmiah. Maka metode-metode ilmiah untuk penelitian ini dikelompokkan dalam; metodologi penelitian.

Penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, kegiatan penelitian yaitu; sistematis (artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien), berencana (artinya dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya), dan mengikuti konsep ilmiah (artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, (Suharsimi Arikunto, 1998:14).

Macam-Macam Metode Penelitian menurut Djudju Sudjana dalam bukunya Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (2008:106) :

I. Metode Historis digunakan dalam evaluasi untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, melalui kegiatan pengumpulan, verifikasi, dan sintesis bukti-bukti dengan maksud untuk menegaskan fakta dan informasi sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

II. Metode Survei digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

III. Metode Kasus (*case study*) digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dapat digunakan baik untuk semua unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa, keadaan, dan sebagainya.

IV. Metode Korelasional digunakan dalam evaluasi untuk mendeteksi sejauhmana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefesian korelasi.

V. Metode Kausal Komperatif, digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya.

VI. Metode Eksperimen Sungguhan, digunakan dalam evaluasi untuk mengkaji kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen serta membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

VII. Metode Eksperimen Semu, digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data sebenarnya dalam kondisi yang tidak

memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan variable yang relepan.

VIII. Metode Tindakan, digunakan dalam evaluasi untuk mengembangkan upaya pemecahan masalah situasional di lapangan yang dilakukan secara partisipatif, kolaboratif, berdaur, dan evaluasi diri dengan penerapan langsung di lapangan atau dalam dunia kehidupan nyata.

IX. Metode Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiono, 2007: 209). Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

X. Analisis Isi (*Content Analysis*) yaitu sistem formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal, dengan mengambil kesimpulan dari pengamatan isi. Kita menyatakan pendapat tentang kecermatan bermacam-macam lingkup surat kabar, majalah, pemancar radio, dan stasiun televisi. Pendapat-pendapat tersebut didasarkan pada apa yang kita amati sebagai pembaca atau pendengar (Jalaluddin Rakhmat & Arko Kasta dalam bukunya Analisis Isi, 1983:7). Berelson (Jalaluddin Rakhmat & Arko Kasta, 1983:8) memberikan definisi klasik analisis isi adalah teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif serta isi yang nyata.

- Obyektif berarti lawan dari subyektif atau impresionistik (berdasarkan kesan perorangan). Obyektivitas dicapai dengan menggunakan kategori analisis yang didefinisikan begitu tepat sehingga orang yang berlainan dapat menggunakannya untuk menganalisis isi yang sama dan memperoleh hasil yang sama pula. Jika analisis isi bersifat subyektif bukan obyektif, maka setiap orang akan

mempunyai analisis isi sendiri-sendiri. Bahwa analisis isi bersifat obyektif artinya hasil-hasil penelitiannya hanya tergantung pada prosedur penelitian dan bukan pada orangnya.

- Sistematis berarti bahwa analisis dirancang untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah atau hipotesis penelitian.
- Kuantitatif sebenarnya berarti mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan.
- Isi yang nyata berarti isi yang tersurat, yang berarti bahwa isi harus dikoding seperti apa yang tersurat dan bukan seperti apa yang dirasakan oleh orang yang melakukan analisis isi.

B. Dua Pendekatan Memperoleh Kebenaran

1. Pendekatan non ilmiah yang meliputi :

Pertama, Akal sehat (*common sense*) ialah serangkaian konsep/ concepts (artinya kata yang menyatakan abstraksi yang digeneralisasikan dari hal-hal yang khusus) dan bagan konseptual/*conceptual schemes* (artinya seperangkat konsep yang dirangkaikan dengan dalil-dalil hipotesis dan teoretis) yang merumuskan untuk penggunaan praktis bagi kemanusiaan.

Kedua, prasangka ialah pencapaian pengetahuan secara akal sehat diwarnai oleh kepentingan orang yang melakukannya. Hal yang demikian itu menyebabkan akal sehat mudah beralih menjadi prasangka. Orang sering cenderung melihat hubungan antara dua hal sebagai hubungan sebab akibat yang langsung dan sederhana, padahal sesungguhnya gejala yang diamati itu merupakan akibat dari berbagai hal. Dengan akal sehat orang cenderung ke arah pembuatan generalisasi yang terlalu luas, yang lalu merupakan prasangka.

Ketiga, intuisi ialah orang menentukan pendapat mengenai sesuatu berdasarkan pengetahuan yang langsung atau didapat dengan cepat melalui proses yang tak disadari atau yang tidak dipikirkan lebih dahulu.

Keempat, penemuan kebetulan dan coba-coba. Penemuan secara kebetulan diperoleh tanpa rencana, tidak pasti, serta tidak melalui langkah-langkah yang sistemik dan terkontrol (terkontrol). Misalnya penemuan seorang penderita malaria sembuh dengan meminum air pada kolam berisi air pahit yang berasal dari kulit pohon kina yang tumbang ke parit. Sedangkan penemuan coba-coba/trial and error pada umumnya merupakan serangkaian percobaan tanpa kesadaran akan pemecahan tertentu. Pemecahan terjadi secara kebetulan setelah dilakukan serangkaian usaha, usaha yang berikut biasanya agak lain yaitu lebih maju, daripada yang mendahuluinya. Penemuan secara kebetulan pada umumnya tidak efisien dan tidak terkontrol.

Kelima, pendapat otoritas ilmiah adalah orang-orang yang biasanya telah menempuh pendidikan formal tertinggi atau yang mempunyai pengalaman kerja ilmiah dalam sesuatu bidang cukup banyak. Pendapat mereka sering diterima orang tanpa diuji karena dipandang benar, namun pendapat tersebut tidak selamanya benar ada kalanya ternyata tidak benar karena tidak berdasarkan penelitian melainkan atas pemikiran logis. Pendapat sebagai hasil pemikiran yang demikian akan benar kalau premise-premisnya benar.

2. Pendekatan ilmiah

Dengan pendekatan ilmiah orang berusaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang berkehendak untuk mengujinya. Pendekatan ilmiah akan menghasilkan kesimpulan yang serupa bagi hampir setiap orang, karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh

kenyakinan pribadi, bias dan perasaan. Cara penyimpulannya bukan subyektif, melainkan obyektif. Perlu juga disinggung bahwa kebenaran yang diperoleh melalui penelitian terhadap fenomena yang fana adalah suatu kebenaran yang telah ditemukan melalui proses ilmiah, karena penemuan tersebut dilakukan secara ilmiah. Sebaliknya banyak juga kebenaran terhadap fenomena yang fana diterima tidak melalui proses penelitian.

Gambar 1.1

(proses) (hasil)

Gambar 1.2

(Proses) (Proses) (hasil)

Umumnya, suatu kebenaran ilmiah dapat diterima dikarenakan oleh tiga hal, yaitu : 1. Adanya koheren, 2. Adanya koresponden, dan 3. Pragmatis.

Suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan tersebut koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Misalnya, suatu pernyataan bahwa si Badu akan mati dapat dipercaya, karena pernyataan tersebut diprakarsai oleh matematika misalnya, didasarkan atas sifat koheren, karena dalil matematika disusun berdasarkan beberapa aksioma yang telah diketahui kebenarannya lebih dahulu.

Dasar lain untuk mempercayai kebenaran adalah sifat koresponden yang diprakarsai oleh (Bertrand Russell, 1872-1970). Suatu pernyataan dianggap benar, jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan atau mempunyai korespondensi dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut. Pernyataan bahwa ibu kota Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Jika orang mengatakan bahwa ibu kota Republik Indonesia adalah Kuala Lumpur, maka orang tidak akan percaya karena tidak terdapat objek yang mempunyai korespondensi dengan pernyataan tersebut. Secara faktual, ibu kota Republik Indonesia adalah Jakarta, bukan Kuala Lumpur. Sifat kebenaran yang diperoleh dalam proses berpikir secara ilmiah umumnya mempunyai sifat koheren dan sifat koresponden. Berpikir secara deduktif adalah menggunakan sifat koheren dalam menentukan kebenaran sedangkan berpikir secara induktif, peneliti menggunakan sifat koresponden dalam menentukan kebenaran.

Kebenaran lain dipercaya karena adanya sifat pragmatis. Dengan perkataan lain, pernyataan dipercayai benar karena pernyataan tersebut mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis. Suatu pernyataan atau suatu kesimpulan dianggap benar jika pernyataan tersebut mempunyai sifat pragmatis dalam kehidupan sehari-hari. Teori kebenaran dengan sifat pragmatis ini dikembangkan oleh Ch.S. Peirce (1839-1914) dan dianut oleh banyak ahli seperti John Dewey (1859-1952), C.H. Mead (1863-1931), C.I. Lewis (1883) dan sebagainya. Misalnya, ada sebuah teori X dalam Ilmu Genetika

dan dengan teori X ini telah dapat dikembangkan teknik Z untuk membuat tanaman tahan terhadap serangan penyakit. Secara ilmiah telah dibuktikan bahwa teknik Z memang mampu membuat tanaman tahan terhadap penyakit. Dari penemuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa teori X juga benar, karena teori X adalah fungsional dan mempunyai kegunaan. Secara pragmatis orang percaya kepada agama, karena agama bersifat fungsional dalam memberikan pegangan dan aturan hidup pada manusia (Moh. Nazir, 2005:16).

Adapun tugas ilmu dan penelitian sebagai kriteria untuk menentukan bobot sesuatu karya keilmuan yaitu :

I. Mencandra atau mengadakan deskripsi (memerikan) artinya bertugas menggambarkan secara jelas dan cermat hal-hal yang dipersoalkan.

II. Menerangkan (*ekplanasi*) artinya bertugas menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa-peristiwa.

III. Menyusun teori artinya bertugas mencari dan merumuskan hukum-hukum atau tata-tata mengenai hubungan antara kondisi yang satu dan kondisi yang lain atau hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain.

IV. Prediksi artinya bertugas membuat prediksi (ramalan), estimasi/perkiraan dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi atau gejala-gejala yang bakal muncul.

V. Pengendalian artinya bertugas melakukan tindakan-tindakan guna mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala, (Sumadi Suryabrata, 1998:3-7).

C. Jenis dan Urgensi Penelitian

1. Secara umum penelitian dapat dibagi atas dua jenis yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*).

a. Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Pengetahuan umum ini merupakan alat untuk memecahkan masalah-masalah praktik, walaupun ia tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut. Tugas penelitian terapan yang akan menjawab masalah-masalah praktis tersebut.

Penelitian murni tidak dibayang-bayangi oleh pertimbangan penggunaan dari penemuan tersebut untuk masyarakat. Perhatian utama adalah kesinambungan dan integritas dari ilmu dan filosofi. Penelitian murni bisa diarahkan ke mana saja, tanpa memikirkan ada tidaknya hubungan dengan kejadian-kejadian yang diperlukan masyarakat. Proses pemikiran si peneliti bisa membawanya ke mana saja, tanpa memikirkan sudut apa dan arah mana yang akan dituju (Hogben, 1938:648-649). Charters (1920) menyatakan bahwa penelitian dasar terdiri atas halnya pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja dan secara hati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat. Contoh penelitian murni, penelitian tentang gene, tentang nucleus, dan sebagainya.

b. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Penelitian terapan (*applied research, practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis, dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil

penelitian tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada. Peneliti yang mengerjakan penelitian dasar atau murni tidak mengharapkan hasil penelitiannya digunakan secara praktik. Peneliti-peneliti terapanlah yang akan memerinci penemuan penelitian dasar untuk keperluan praktis dalam bidang-bidang tertentu. Tiap ilmuwan yang mengerjakan penelitian terapan mempunyai keinginan agar dengan segera hasil penelitiannya dapat digunakan masyarakat, baik untuk keperluan ekonomi, politik, maupun sosial.

Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada. Penelitian terapan harus dengan segera mengumumkan hasil penelitiannya dalam waktu yang tepat supaya penemuan tersebut tidak menjadi kadaluarsa.

Charters (1925) dalam Whitney (1960) memberikan lima buah langkah dalam melaksanakan penelitian terapan. Kelima langkah tersebut adalah :

- I. Sesuatu yang sedang diperlukan, dipelajari, diukur, dan diperiksa kelemahannya.
- II. Satu dari kelemahan-kelemahan yang diperoleh, dipilih untuk penelitian.
- III. Biasanya dilakukan pemecahan dalam laboratorium.
- IV. Kemudian dilakukan modifikasi sehingga penyelesaian dapat dilakukan untuk diterapkan.
- V. Pemecahannya dipertahankan dan menempatkannya dalam suatu kesatuan sehingga ia menjadi bagian yang permanen dari satu sistem.

Tiap peneliti segera tahu bahwa istilah penelitian “murni” dan penelitian “terapan” hanya mendefinisikan area yang hanya berbeda dalam konsep. Dalam praktik, yang satu membayangi yang lain. Di negara-negara berkembang,

penelitian terapan lebih banyak dikerjakan dibandingkan dengan penelitian murni. Contoh dari penerapan terapan, penelitian tentang pengaruh traktorisasi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh pemupukan daun terhadap tanaman jagung, dan sebagainya (Moh. Nazir, 2005: 26-27).

2. Penelitian ditinjau dari Tujuan

a. Penelitian Eksploratif, bersifat eksplorasi artinya penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tt. Keadaan) terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan, penjajakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:290). Contohnya : "Seorang peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sebagai contoh di suatu desa secara berturut-turut terjadi kematian penduduk, terutama anak-anak di bawah umur 5 tahun. Kejadian tersebut kelihatan misterius sehingga menarik perhatian para dokter. Maka dibentuklah sebuah tim untuk mengadakan penelitian untuk menemukan sebab-musabab terjadinya musibah tersebut.

b. Penelitian developmental atau penelitian pengembangan

Digunakan dalam mengadakan percobaan dan penyempurnaan. Contohnya : Pada tahun 1970 pemerintah Indonesia, yang dalam hal ini Departemen P dan K, ingin mencoba metode pengajaran berprogram sebagai metode penyampaian pelajaran. Maka disusunlah seri Buku Berprograma dan mulai dicoba digunakan di sekolah. Semua kejadian yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar dicatat, diteliti, dan diadakan penyempurnaan seperlunya sehingga akhirnya diharapkan ditemukannya *prototype* metode penyampaian dengan menggunakan Buku Berprograma. Hampir di semua pabrik terdapat sebuah seksi yang bertugas mengadakan penelitian tentang hasil, mencoba meningkatkan mutu dalam skala luas. Seksi ini disebut *Research and Development* (R & D). Pada saat ini hampir di

semua departemen terdapat bagian R & D ini yang dikenal sebagai bagian litbang (Penelitian dan Pengembangan). Jika dikaitkan dengan kegiatan penelitian termasuk penelitian "*operation research*".

c. Penelitian Verifikatif maksudnya pemeriksaan tt. kebenaran laporan, pernyataan, dan bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain. Contohnya : Pada tahun 1970 pernah diadakan penelitian tentang rasa solidaritas rakyat pedesaan, dan dihasilkan suatu kesimpulan. Dua tahun kemudian seorang peneliti lain mengadakan penelitian yang sama dengan tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1996:29) bahwa penelitian verifikatif untuk menguji kebenaran, orang bermaksud menguji sekali lagi suatu peristiwa, karena dirasakan adanya data yang diragukan kebenarannya.

d. Penelitian Kebijakan kepemimpinan, cara bertindak (tt. Pemerintahan, organisasi, dsb.), kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:149). Penelitian ini dilakukan oleh lembaga pemerintah, karena menyangkut tindakan yang diambil oleh pemerintah dan diberlakukan secara luas. Contohnya : Sebuah lembaga pemerintah mengadakan beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin karyawan. Setelah diketemukan strategi yang diperkirakan paling tepat, lembaga tersebut menyebarkan angket kepada para karyawan untuk menanyakan usul-usul guna mengefektifkan strategi dimaksud. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data angket digunakan untuk menentukan kebijakan yang diambil oleh lembaga pemerintah tersebut sebagai upaya meningkatkan disiplin karyawan, (Suharsimi Arikonto, 1997:8-9).

3. Penelitian ditinjau dari Pendekatan

a. Pendekatan *Longitudinal* (*pendekatan bujur*).

Peneliti mencatat kemampuan berpikir sejak anak duduk di kelas I. Berturut-turut setiap tahun perkembangan tersebut dicatat yaitu di kelas II, III, IV, V dan VI. Yang perlu diperhatikan di sini adalah waktu pencatatan dilakukan. Apabila peneliti melakukan pencatatan pertama pada bulan Juni, maka pencatatan-pencatatan berikutnya juga harus dilakukan pada bulan yang sama sehingga kondisinya sama. Tentu saja pendekatan ini ada kebaikannya karena subjek yang diamati sama, sehingga faktor-faktor interen individu tidak berpengaruh terhadap hasil. Kelemahannya, waktu penelitian sangat lama dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama ini telah banyak perubahan kondisi karena perkembangan zaman.

b. Pendekatan *Cross-sectional* (*pendekatan silang*). Pendekatan silang tidak menggunakan subjek yang sama. Dalam waktu yang bersamaan, peneliti mengadakan pencatatan tentang perkembangan berpikir anak-anak Sekolah Dasar secara serentak, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Jelas, satu hal menguntungkan adalah bahwa datanya dengan cepat dapat terkumpul. Padahal data tersebut tidak dikotori oleh pengaruh perubahan waktu karena waktunya bersamaan. Akan tetapi subjek yang berbeda-beda perlu juga mendapatkan perhatian dan pertimbangan karena perkembangan seseorang atau kelompok satu tahun yang akan datang, mungkin ada perbedaan, atau bahkan sangat berlawanan keadaannya dengan perkembangan kelompok yang satu tahun lebih tua.

Jika kita hubungkan dengan pengambilan data secara kontinu, maka pendekatan *cross-sectional* (silang) merupakan kompromi antara "*one-shot*" *method* (menembak satu kali terhadap satu kasus), dan *longitudinal method* (menembak beberapa kali terhadap kasus yang sama) (Suharsimi Arikunto 1997:10-11). Sedangkan menurut Muhammad Hasyim (1983:41) Pada dasarnya pendekatan dalam analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif letak perbedaannya

adalah pada cara mengukur dan menguji data. Apabila cara mengukur dan menguji itu menggunakan struktur bilangan (menggunakan statistik) berarti telah menempuh cara kuantitatif, sebaliknya bila sipeneliti tidak mengukur dan tidak mentest/menguji dengan bilangan (statistik), tetapi menggunakan struktur alpabetis, berarti memakai cara kualitatif.

4. Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

Berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interest, maka tentu saja bidang ilmu yang diteliti banyak sekali ragamnya menurut siapa saja bidang ilmu yang diteliti dalam mengadakan penelitian. Adapun bidangnya : Pendidikan, sejarah, ekonomi, politik, bahasa, teknik, militer, hukum, pertanian, peternakan kehutanan, kedokteran, keolahragaan dan sebagainya.

5. Penelitian Ditinjau dari Tempatnya

a. Penelitian Laboratorium.

Tujuan untuk ilmu pengetahuan sosial ialah : mengumpulkan data, mengadakan analisa, mengadakan test, serta memberikan interpretasi terhadap sejumlah data, sehingga orang bisa meramalkan kecenderungan gerak satu gejala sosial dalam satu masyarakat tertentu. Obyek penelitiannya, baik berupa masalah-masalah yang teoretis sifatnya maupun yang praktis, diteliti oleh satu team ahli. Masing-masing cendekiawan adalah ahli dalam bidangnya sendiri-sendiri, umpanya para ekonom, politisi, sosiolog-sosiolog, psikolog-psikolog, para pekerja social, insinyur-insinyur dan para ahli bidang lainnya.

b. Penelitian Lapangan atau *field research*.

Bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi, harga pasaran, survey konsumen oleh perusahaan atau pabrik, masalah religiusitas anak-anak *adolesen di sekolah-sekolah*, *penelitian anak-anak muda pecandu bahan narkotika dan lain-lain*. Jadi, mengadakan

penelitian mengenai beberapa masalah actual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses social, yang berkaitan erat dengan pola kebudayaan, perlembagaan social, susunan masyarakat, nilai-nilai, dan norma-norma sosial.

c. Penelitian Perpustakaan (*library research*).

Bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa : buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain.

6. Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel

Variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*) yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari istilahnya "variabel" itulah terkandung makna "variasi". Variabel juga disebut dengan istilah "ubahan", karena dapat berubah-ubah, bervariasi.

Contoh : Usia, tingkat kecerdasan, tingkat kedisiplinan, kekayaan dan lain-lain adalah variabel karena antara satu orang dengan lainnya terdapat variasi atau perbedaan.

Apabila dilihat dari saat terjadinya, ada variabel masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/ menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) adalah penelitian deskriptif (*to describe = menggambarkan, membeberkan*). Sedangkan penelitian dilakukan terhadap variabel masa yang akan datang, adalah penelitian eksperimen. Disebut variabel yang akan datang karena sebenarnya variabel tersebut belum datang, belum terjadi, tetapi sengaja didatangkan atau diadakan oleh peneliti dalam bentuk perlakuan (*treatment*) yang terjadi dalam eksperimen.

D. Latihan-latihan

1. Apakah yang dimaksud dengan metode penelitian ?
2. Jelaskan macam-macam pengertian metode penelitian dan pilihlah salah satu metode yang dianggap sesuai dengan penelitian Saudara ?
3. Uraikan secara lengkap penelitian ditinjau dari segi tujuan ?
4. Apakah perbedaan antara pendekatan longitudinal dengan pendekatan *cross-sectional* ?
5. Pilihlah salah satu tempat penelitian sesuai dengan jurusan yang dianggap layak untuk dijadikan penelitian dan apa alasannya ?